

---

## PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA PT. TUT CIKARANG

Nurul Giswi Karomah  
Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta  
[nurulgiswi@gmail.com](mailto:nurulgiswi@gmail.com)

Himawan Pramulanto  
Logistik Niaga EI, Politeknik LP3I Jakarta  
[himawan.pramulanto@gmail.com](mailto:himawan.pramulanto@gmail.com)

Pebry Septian Nugraha  
Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik LP3I Jakarta  
[pebryseptiannugraha11@gmail.com](mailto:pebryseptiannugraha11@gmail.com)

---

### INFO NASKAH

Diterima: 26 Oktober 2023  
Direvisi : 31 Oktober 2023  
Diterbitkan : 7 November 2023

### ABSTRAK

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of the quality of raw materials and production processes simultaneously (simultaneously) or individually (partially) on product quality at PT TUT Cikarang. The sample in this study were 117 respondents. The technique used is probability sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that: (1) the quality of raw materials is significant for product quality at PT TUT Cikarang proven by significant value of  $0.003 < 0.05$ , then (2) the production process has significant value of  $0.000 < 0.05$ , and (3) the quality of raw materials and production processes has a significant effect on product quality at PT TUT Cikarang, as evidenced by the test results obtained a calculated F value of 273,875 with a significance of  $0.000 < 0.05$ .

**Keywords:** Quality of raw materials, Production processes, product quality.

---

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perkembangan globalisasi saat ini menyebabkan perkembangan perusahaan semakin pesat diberbagai bidang. persaingan ketat antar perusahaan tidak bisa dihindari sehingga perusahaan harus mampu bertahan dan persaingan ditengah arus globalisasi yang terjadi didunia industri dan jasa. oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk memiliki daya saingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan lain yang sejenis.

Pada perusahaan industri, ketersediaan bahan baku bagian penting yang sangat diperlukan dalam proses produksi. bahan baku mentah yang belum diolah dan akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan. dalam hal pengadaan bahan baku, keberhasilan perusahaan tergantung dari upaya untuk mencari dan memilih bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi dengan teliti. oleh karena itu adanya bahan baku yang berkualitas baik dan terhindar dari cacat akan memberikan kualitas produk yang baik.

Dalam rangka mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perlu adanya peningkatan kualitas bahan baku dan kualitas produk, sehingga diperoleh suatu produk yang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan. proses menciptakan produk yang berkualitas tinggi tidak terlepasnya dari adanya proses produksi yang baik dan tepat. proses produksi tidak hanya sebatas proses mengubah input menjadi output, tetapi juga proses menemukan suatu cara untuk memproduksi produk yang memenuhi persyaratan dari pelanggan dan spesifikasi produk yang ada dalam batasan biaya yang ada dan batasan manajerial lainnya.

Proses produksi yang dapat berjalan dengan baik dan lancar suatu hal yang diharapkan seluruh perusahaan karena baik dan buruknya pelaksanaan produksi akan mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan. proses produksi kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi yang sering terjadi dalam perusahaan industri atau pabrik.

PT. TUT Cikarang juga harus terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing dengan perusahaan - perusahaan pesaing di industri yang sejenis. PT. TUT Cikarang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen terutama dalam kualitas produk. PT. TUT Cikarang senantiasa memperhatikan keunggulan produknya dari produk para pesaing. pengendalian (*quality control*) dilakukan dengan sangat teliti untuk memeriksa kualifikasi dan mutu produk yang tingkat kesesuaian produk dengan spesifikasi produk yang telah ditentukan. kualitas bahan baku juga perlu di perhatikan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi produk yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, dimana data menunjukkan bahwa pemakaian bahan baku, proses produksi dan kualitas produk yang dilakukan oleh perusahaan PT. TUT Cikarang terdapat pemakaian bahan baku *coil* sering terjadi karat, penyok maupun dimesin produksinya, sangat pengaruh selama proses produksi dari pemakaian bahan baku dari *coil* itu sendiri mengakibatkan terjadi jumlah produk cacat yang di hasilkan dari mulai pemakaian bahan baku sampai hasil produksi yang dilakukan pada bulan januari dan desember 2022. Berdasarkan wawancara awal, diketahui kualitas produk PT TUT Cikarang mengalami NG yang disebabkan oleh faktor – faktor seperti las, proses, *stell roll*, gores, pemotong, sehingga hal ini mengakibatkan hambatan dalam memenuhi kualitas produk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas produk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kualitas Bahan Baku

#### *Definisi Kualitas Bahan Baku*

Kualitas suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dihendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan. Menurut Assauri (dalam Jurnal Muhammad Yasman Suudi, 2021) “Bahan baku faktor sangat penting untuk menentukan tingkat harga pokok dan suatu kelancaran proses produksi berlangsung”.

Menurut Heizer dan Render (dalam Jurnal Muhammad Yasman Suudi, 2021) menyatakan, “Persediaan bahan mentah (raw material inventory) suatu bahan - bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. bahan - bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari supplier”. Menurut Suradi (2020:17) Menyatakan bahwa bahan baku merupakan masalah yang cukup dominan di bidang produksi. Perusahaan menghendaki jumlah persediaan yang cukup agar jalannya produksi tidak terganggu, maka dengan adanya pengendalian bahan baku diharapkan kegiatan produksi dapat berjalan lancar serta dapat menentukan standar bahan baku yang baik.

Dapat disimpulkan di atas bahwa kualitas bahan baku suatu bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang telah teruji kualitasnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdaya guna tinggi.

### Jenis - Jenis Bahan Baku

Adapun jenis – jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri dalam Zulia Rifda Daulay, (2022:25) sebagai berikut:

#### 1. Bahan baku langsung (*Direct Material*)

Bahan pokok utama ini bisa sebagai direct material ataupun bahan baku langsung, bahan langsung bahan pokok utama yang terpenting dari suatu barang jadi yang diproduksi oleh perusahaan. Meskipun biaya yang sudah dikeluarkan dalam hal membeli suatu bahan pokok langsung sangatlah berhubungan dengan barang produksi.

#### 2. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*)

Bahan baku tidak langsung nama lain dari bahan pokok pendamping dari bahan baku utama. bahan baku tidak langsung suatu yang berperan langsung dalam bahan utama pada kegiatan proses produksi, namun bahan ini tidak secara langsung terlihat pada suatu barang jadi yang sudah dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan adanya bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik. keberhasilan suatu perusahaan dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang.

Untuk mendapatkan bahan baku yang bermutu baik maka dilakukan pengujian atau pengetesan bahan baku, dengan begitu dapat diketahui bahan baku yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan dan mana yang tidak sesuai. bila mutu bahan baku sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diharapkan adanya produk yang bermutu baik. Produk bermutu dan memiliki pelayanan yang baik merupakan usaha perusahaan didalam menjual produknya pada konsumen. keberhasilan perusahaan sangat tergantung dari seberapa jauh perusahaan

dapat mengetahui, mengerti dan memahami permintaan pelanggan tersebut. pengawasan mutu dilakukan terhadap proses produksi yang ditunjukkan untuk menjaga konsistensi dari mutu produk dengan melakukan pemeriksaan yang selektif terhadap mutu bahan baku yang diterima.

### **Indikator Kualitas Bahan Baku**

Indikator kualitas bahan baku menurut Situmorang (2016) adalah penyimpanan merupakan salah satu hal penting yang berperan didalam menjaga mutu bahan. Penanganan / pengendalian merupakan suatu seni dan ilmu untuk memindahkan, membungkus dan menyimpan bahan - bahan dalam segala bentuk. Proses merupakan kegiatan mengubah barang mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual.

### **Proses Produksi**

Proses urutan pelaksanaan ataupun kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat - sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya. produksi suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) menjelaskan, “Produksi sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*good*) maupun jasa (*services*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Daryanto (2021:41) Menyatakan bahwa Produksi perubahan bahan-bahan dari sumber - sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Dari diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi suatu usaha yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengubah bahan baku (*input*) menjadi produk jadi (*output*) yang diharapkan dapat menambah nilai suatu barang yang dihasilkan dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan manusia. Kemudian menurut Warkianto Widjaja (2022:21) “Produksi atau operasional yaitu merubah bahan mentah (*raw material*) atau yang sering disebut unsur masukan (*input*) menjadi keluaran berbentuk bahan jadi (*output*) sehingga sesuai dengan kebutuhan konsumen. Menurut Nurliza (2018:1) Produksi adalah kegiatan untuk mengubah input menjadi output sehingga lebih berdaya guna dari pada bentuk aslinya. Menurut Rusdi Nur (2017:27) “Dapat diartikan sebagai cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber – sumber (tenaga kerja, mesin, bahan – bahan dan dana) yang ada.

Dari diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi suatu usaha yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengubah bahan baku (*input*) menjadi produk jadi (*output*) yang diharapkan dapat menambah nilai suatu barang yang dihasilkan dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan manusia.

Dalam proses produksinya PT. TUT selalu memperhatikan mutu produksinya, pembuatan *windows decoration* seperti *venetian blind*, *curtain rail*, *roman shade*, *roll screen*. memerlukan pengawasan yang baik, mulai dari pengontrolan mutu bahan baku, bahan tambahan, pengontrolan proses sampai pada pengontrolan setelah menjadi produk jadi. tujuan agar produk yang dihasilkan nantinya akan memenuhi standar sesuai dengan yang ditetapkan, sehingga konsumen merasa puas akan hasil produk *windows* dari perusahaan tersebut.

Ada beberapa jenis produksi terbagi atas 3 tingkatan sebagai berikut:

1. Tingkat produksi primer tingkat produksi primer meliputi usaha ekstraktif terutama menyediakan bahan-bahan dasar atau kegunaan dasar, antara lain pertambangan, pertanian, perikanan, dan kehutanan.

2. Tingkat produksi sekunder tingkat produksi sekunder meliputi industri, kerajinan tangan dan konstruksi atau membuat bangunan.
3. Tingkat produksi tersier tingkat produksi tersier tidak menghasilkan barang, melainkan usaha jasa yang membantu, memperlancar, menyalurkan, menghubungkan, dan menyelenggarakan kegunaan tempat, waktu, dan pelayanan, baik untuk produsen maupun konsumen.

### **Tujuan Proses Produksi**

Tujuan dari proses produksi sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan manusia  
Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. apalagi jumlah manusia terus bertambah.  
Mencari keuntungan atau laba. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak - banyaknya.  
Menjaga kelangsungan hidup perusahaan.  
Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
2. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi  
Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen mendapat kesempatan melakukan uji coba (eksperimen) untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

### **Jenis - Jenis Produksi**

Pendapat Mohammad Zainnul (2019:4) ada beberapa jenis produksi menyatakan bahwa proses produksi terus-menerus adalah proses produksi yang terdapat pola atau urutan yang pasti sejak dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. proses produksi terputus - putus adalah proses produksi yang tidak terdapat urutan atau pola yang pasti sejak dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

Assauri menyatakan dalam jurnal Dioivita Hilary (2021) proses produksi dipengaruhi oleh beberapa Indikator yaitu:

1. Tenaga kerja pelaksanaan pengoperasian suatu sistem produksi dan operasi yang mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan nyata atau orang mengerjakan kegiatan untuk menghasilkan produk, berupa barang atau jasa.
2. Mesin - mesin adalah suatu peralatan yang digerakan oleh suatu kekuatan / tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian - bagian produk. Bahan - bahan kebutuhan yang dipakai untuk kegiatan produksi menjadi produk setengah jadi atau produk jadi sehingga menambah kegunaan atau fungsi.
3. Dana hak para pemilik dalam suatu perusahaan.

### **Kualitas Produk**

Kualitas adalah faktor - faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil dimaksud atau dibutuhkan. Menurut Zulian Yamit dalam Subhan Purwadinata, (2020:120) Menurut Rosnaini Daga (2017:37) Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya. Meithiana Indrasari (2017:54) mengatakan kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karaktersitik suatu produk yang menunjang kemampuannya

untuk memuaskan kebutuhan yang spesifikasikan atau ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa kualitas produk keseluruhan barang dan jasa yang berkaitan dengan keinginan konsumen yang secara keunggulan produk sudah layak diperjualkan sesuai harapan dari pelanggan.

### **Definisi Produk**

Produk adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing, disamping harga dan jangkauan distribusinya. Jadi setiap perusahaan berupaya untuk mengembangkan produknya, agar mampu bersaing dengan produk - produk pesaingnya dipasar (Subhan Purwadinata, (2020:120).

Didalam buku Meithiana Indrasari (2019:26) menjelaskan Produk hasil dari suatu perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dikonsumsi dan tujuan dari perusahaannya. suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk - produk yang lain baik dari segi kualitas desain, bentuk, ukuran, kemasan pelayanan, garansi dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan pembeli produk tersebut. Menurut M. Anang Firmasyah (2019:2) Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Menurut Sentot Suciarto (2018:1) Produk Adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, barang jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi dan ide. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan produk sebagai kumpulan dari atribut - atribut yang nyata maupun tidak nyata, termasuk didalamnya kemasan, warna, harga, kualitas dan merek di tambah dengan jasa dan reputasi penjualannya.

### **Indikator Kualitas Produk**

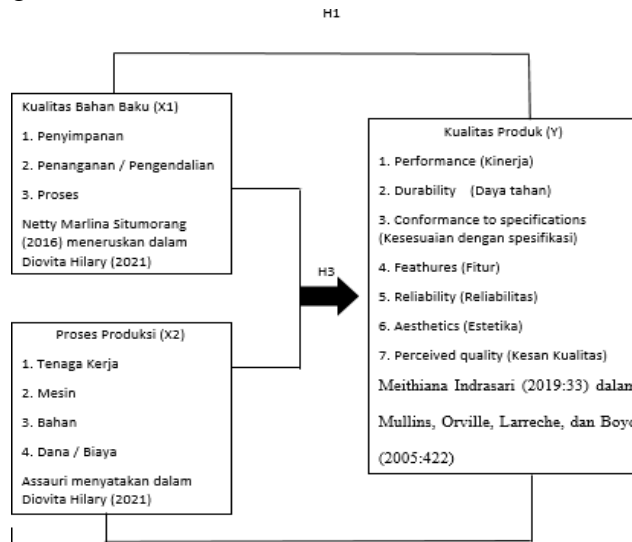
Meithiana Indrasari (2019:33) dalam Mullins, Orville, Larreche, dan Boyd (2005:422) ada beberapa indikator kualitas produk adalah:

1. *Performance* (kinerja) berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk.
2. *Durability* (daya tahan) yang berarti beberapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.
3. *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi) yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
4. *Features (fitur)* adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.
5. *Reliabilty* (reliabilitas) adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.
6. *Aesthetics* (estetika) berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk dari produk.
7. *Perceived quality* (kesan kualitas) sering dibilang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan. jadi, persepsi konsumen terhadap produk didapat dari harga, merek, periklanan, reputasi, dan negara asal.



## Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sugiyono (2017:60). Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel, Kualitas Bahan Baku (X1), Proses Produksi (X2) sebagai variabel independen dan Kualitas Produk (Y) sebagai variabel dependen. Mengacu pada landasan teori yang telah dijabarkan diatas, makadapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis

Hipotesis berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:63). Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho1 : Tidak ada pengaruh kualitas bahan baku (X1) secara parsial terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang (Y)

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Bahan Baku (X1) secara parsial terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang (Y)

Ho2 : Tidak ada pengaruh Proses Produksi (X2) secara parsial terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang (Y)

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan Proses Produksi (X2) secara pasrsial terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang (Y)

Ho3 : Tidak ada pengaruh Kualitas Bahan Baku (X1) dan Proses Produksi (X2) Secara Simultan terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang (Y)

Ha3 :Terdapat pengaruh Signifikan Kualitas Bahan Baku (X1) Proses Produksi (X2) secara simultan terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang (Y)

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kuantitatif. Sumber data pada

penelitian ini terdapat sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain secara langsung yang memiliki hubungan dengan penelitian. Penelitian dilakukan di PT TUT Cikarang pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Juni 2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 165 dengan sebaran seperti pada tabel berikut;

**Tabel 2**  
**Jumlah Populasi**

Bagian	Jumlah Karyawan
Press	21
Injection	25
Forming	16
Assembling 1	30
Assembling 2	18
Assembling 3	33
Warehouse	22
Total	165

*Sumber : PT TUT Cikarang*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik probability sampling, yaitu teknik sampel random sampling. probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, Sugiyono (2017:82). Berdasarkan dari pendapat diatas maka sampel yang digunakan sebanyak 117 orang karyawan yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:224). Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Instrument penelitian yang dilakukan, yaitu dengan melakukan uji - uji validitas, reliabilitas pada kuesioner dan uji normalitas.. Kuesioner yang disebarkan menggunakan Skla Likert. Menurut Sugiyono (2017:93) yang dimaksud dengan skala likert adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Metode Analisa data, dilakukan setelah didapatkan hasil kuesioner tersebut didapat data yang akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam pelaksanaanya pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer.

## **HASIL DAN KESIMPULAN**

Profil responden dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah karyawan departement produksi, press, forming, assembling 1,2 dan 3, warehause pada PT. TUT Cikarang dengan jumlah 117 orang. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner atau angket, tepatnya pada

117 orang responden, maka didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan. Hasil dari karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:



**Tabel 3**  
**Karakteristik berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki - laki	70	59,8 %
Perempuan	47	40,2 %
Total	117	100 %

Sumber: Data Primer Penulis

Berdasarkan tabel 4. menjelaskan bahwa kuesioner yang dibagikan dengan jumlah sampel sebanyak 117 orang menyatakan bahwa responden yang berjenis kelamin laki - laki berjumlah 70 orang atau 59,8 % dari jumlah sampel. Sementara untuk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 47 orang atau 40,2 %. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan, menjelaskan bahwa kuesioner atau angket yang dibagikan kepada seluruh responden dengan jumlah sampel sebanyak 117 orang menyatakan bahwa atau pengklasifikasian responden berdasarkan yang berusia 25 - 30 tahun berjumlah 61 orang atau 52,1 % dari jumlah sampel, yang berusia 30 - 35 tahun berjumlah 29 orang atau 24,8 % dari jumlah sampel, yang berusia 35 - 40 Tahun atau 17,9 % dari jumlah sampel, yang berusia lebih 40 - 55 tahun berjumlah 6 orang atau 5,1 % dari jumlah sampel.

Kuesioner atau angket yang dibagikan dengan jumlah sampel sebanyak 117 orang menyatakan bahwa responden yang menyandang pendidikan SMA / SMK / STM berjumlah 76 orang atau 65,0 % dari jumlah sampel, pendidikan Diploma III (D3) berjumlah 25 orang atau 21,4 % dari jumlah sampel, pendidikan Diploma IV Strata 1 (S1) berjumlah 15 orang atau 12,8 % dari jumlah sampel, pendidikan strata 2 (S2) berjumlah 1 orang atau 9 % dari jumlah sampel. Selanjutnya data diolah dengan bantuan Komputer melakukan Uji Validitas dan reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji analisis berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas bahan baku (X1) dan proses produksi (X2) terhadap kualitas produk (Y). Perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Sedangkan hasil analisis seperti pada lampiran dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,203	2,605		1,614	,109
	Kualitas Bahan Baku	,546	,179	,235	3,055	,003
	Proses Produksi	1,217	,134	,699	9,090	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Sumber: Data Pengolahan SPSS

Berdasarkan maka diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:  

$$Y = 4,203 + 0,546 X_1 + 1,217 X_2$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan dibawah ini:

- Nilai konstant = 4,203 dimana nilai tersebut merupakan tingkat konstanta, keadaan dimana jika variabel Kualitas Bahan Baku (X1) dan Proses Produksi (X2) merupakan 0, maka nilai variabel Kualitas Produk adalah 4,203.
- Jika nilai variabel Kualitas Bahan Baku (X1) = 0,546 > 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kualitas Bahan Baku berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Produk (Y).
- Jika nilai variabel Proses Produksi (X2) = 1,217 > 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Proses Produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk (Y). Jika variabel Proses Produksi (X2) meningkatkan pada satu – satuan, maka variabel Kualitas Produk (Y) meningkat sebesar 1,217.

Selanjutnya melakukan pengujian Uji T dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 5.**  
**Uji Parsial (Uji – T)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,203	2,605		,109
	Kualitas Bahan Baku	,546	,179	,235	,003
	Proses Produksi	1,217	,134	,699	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Sumber: Data Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5. maka dapat diketahui bahwa variabel kualitas bahan baku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel proses produksi yang dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari 3,055 > 1,980 dan nilai signifikan sebesar 0,03 dimana nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05.

Kemudian melakukan Uji Simultan (uji -F), dengan hasil dapat dilihat pada tabel 7 berikut;

**Tabel 6**  
**Uji Simultan (Uji – F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	36495,027	2	18247,514	273,875
	Residual	7595,503	114	66,627	
	Total	44090,530	116		

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

b. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku

Sumber: Data Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan bantuan software SPSS pada Tabel 6. maka dapat dilihat bahwa pengaruh kualitas bahan baku dan variabel proses produksi positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 273,875 dimana nilai tersebut lebih besar dari f tabel 3,08 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan mempengaruhi variabel Kualitas Produk.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis koefisiensi. Dilakukannya analisis koefisien determinasi guna mengetahui korelasi kuadrat dan mengetahui seberapa pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7. berikut;

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 <sup>a</sup>	.828	.825	8,16255
a. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku				
b. Dependent Variable: Kualitas Produk				

Sumber: Data Pengolahan SPSS

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,825 \times 100\% \\
 &= 82,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 82,5 % Hal tersebut mengartikan bahwa 82,5 % dari kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk. Sedangkan 17,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan bantuan SPSS maka dapat diketahui bahwa variabel proses produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel produksi dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $9,090 > 1,980$  dan untuk nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05

## KESIMPULAN

Hipotesis pertama tentang “Kualitas Bahan Baku berpengaruh terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang telah teruji dengan hasil positif. Kondisi tersebut didapatkan dari hasil koefisien determinasi, analisis regresi berganda dan Uji T. Koefisien determinasi menunjukkan hasil R sebesar 0,828. Kemudian hasil R Square = 0,825 menunjukkan bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 82,5 % sedangkan 17,5 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Analisis linear berganda juga menunjukkan bahwa  $\text{sig } 0,109 > 0,05$ , dan berdasarkan persamaan regresi memberikan hasil bahwa variabel kualitas bahan baku (X1) mempunyai koefisien regresi 0.235. Artinya setiap kenaikan satu unit X1 akan menaikkan Y sebesar 0,235 unit. Hasil analisis regresi linear berganda tadi juga memberikan gambaran pada hasil Uji T (Sig. X1 sebesar  $0.109 > 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  (Kualitas Bahan Baku berpengaruh positif pada kualitas produk) ditolak. Hal ini akan menjadi salah satu rekomendasi dari peneliti terhadap PT. TUT Cikarang untuk selalu mengupayakan agar ketersediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi sistem pengendalian bahan baku. Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa ketersediaan bahan baku yang terlalu besar atau terlalu kecil akan menimbulkan permasalahan. Kekurangan

persediaan bahan baku akan menyebabkan proses produksi terhambat dan sebaliknya kelebihan bahan baku akan menimbulkan biaya ekstra yang berpotensi mengurangi keuntungan.

Hipotesis kedua tentang “Proses Produksi berpengaruh terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang telah teruji dengan hasil positif. Kondisi tersebut didapatkan dari hasil koefisien determinasi, Analisis regresi berganda dan Uji T. Koefisien determinasi menunjukkan hasil R sebesar 0,828.. Kemudian hasil R Square = 0,825 menunjukkan bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 82,5 % sedangkan 17,5 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Analisis linear berganda juga menunjukkan bahwa Sig. X2 sebesar 0.000 > 0,005, dan berdasarkan persamaan regresi memberikan hasil bahwa Variabel Proses Produksi (X2) mempunyai koefisien regresi 0,699. Artinya setiap kenaikan satu unit X2 akan menaikkan Y sebesar 0,699 unit. Hasil analisis regresi linear tadi juga memberikan gambaran pada hasil Uji T (Sig X2 sebesar 0,000 < 0.005) yang berarti Ha1 (Proses Produksi berpengaruh positif pada kualitas produk) diterima. Hasil penelitian ini turut mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Dhimas Manggalaning Sejati (2021). Hal ini akan menjadi salah satu rekomendasi peneliti PT. TUT Cikarang untuk selalu melakukan pemantauan / monitoring terkait kesesuaian perencanaan yang antara lain mencakup bahan baku yang dibutuhkan, besarnya biaya untuk produksi dan jumlah tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksi. Dengan pemantauan yang periodic diharapkan akan dapat segera dilakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan didalam proses produksi yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Hipotesis ketiga tentang “Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada PT. TUT Cikarang ” telah teruji dengan hasil positif. Hal ini didukung dari hasil koefisien determinasi pada Variabel X yang berpengaruh terhadap Y, dan juga hasil analisis linear bahwa X1 dan X2 mempengaruhi jumlah dari Y. Pada tabel Uji-F, diketahui bahwa nilai sig = 0.000, yang artinya nilai sig < 0,05. Variabel - variabel independen (X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen(Y). Diketahui Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk. Menurut Meithiana Indrasari (2019:26) tentang kualitas produk adalah Produk hasil dari suatu perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dikonsumsi dan tujuan dari perusahaannya. suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk – produk yang lain baik dari segi kualitas desain, bentuk, ukuran, kemasan pelayanan, garansi dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi merupakan suatu tahapan utama dalam mengubah suatu bahan baku / bahan mentah menjadi sebuah bahan jadi yang melibatkan tenaga kerja, bahan mentah dan peralatan. PT. TUT Cikarang dapat menghasilkan sebuah fitur dan karakteristik produk yang baik, dan mendapatkan keuntungan dari penilaian dan juga koefisien produk mereka dimata pelanggan melalui kualitas bahan baku yang baik, detail, dan terata.

### RUJUKAN PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi . (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.  
 Daga, R. (2017). *Kepuasan Pelanggan* . Sulawesi: Global research and consulting institute.  
 Daryanto. (2021 ). *Manajemen Produksi*. Bandung: Yrama Widya  
 Fahmi, I. (2016). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.  
 Firmansyah , M. A. (2019). *Pemasaran Produk dan Merek (Planning & Strategy)*. Semarang: Cv. Penerbit Qiara Media.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indrasari, M. (2019 ). *PEMASARAN DAN KEPUASAN* . Surabaya: Unitomo Press. Nur, R. (2017 ). *Pengantar Sistem Manufaktur* . Sleman: CV Budi Utama .
- Nurliza. (2018). *Manajemen Produksi & Operasi Pendekatan Mendasar Konsep Dan Kasus. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press.*
- Purwadinata, S. (2020). *Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Suciarto, S. (2018). *Pengembangan Produk Branding Dan Pemberian Label Pada Kemasan Produk*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta . Suradi. (2020). *Beban Kerja* . Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Suudi, M. Y. ( 2021 ). *PENGARUH BAHAN BAKU DAN MANAJEAMEN RANTAI* . Eddy Sanusi. S, 50-62.
- Sejati, M. D. (2021). *PENGARUH PROSES PRODUKSI DAN KUALITAS BAHAN BAKU* . 50-62.
- Widjaja, W. (2020). *Manajemen Produksi & Operasi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Zainul, M. (2019). *Manajemen Operasional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.